

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma menurut (Mulyana 2003) dapat diartikan sebagai konsep, praktik, nilai atau asumsi dalam melihat suatu realitas di sebuah kejadian dalam suatu komunitas kehidupan atau realitas adalah paradigma. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa harus dilakukan tanpa perlu melakukan *eksistensial* atau *epistemologis* yang panjang.

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang meneliti dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat nyata dan benar adanya. Paradigma *konstruktivisme* ini berada dalam perspektif *intervetisme* (penafsiran, cara pandang). Yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, *fenomenologis* dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan definisi *social* (Eriyanto, 2012:13)

Paradigma konstruktivis dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif strukturan fungsional. Perspektif interaksi simbolis ini mengatakan

bahwa manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia di pandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. realitas sosial itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut di konstruksikan dan di maknakan secara *subjektif* oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. (Sri hayuningrat, 2010:96-97).

Paradigma konstuktivis di pilih dalam penelitian ini karena fokus penelitian ini sesuai dengan penjelasan dari paradigma konstruktivis, dimana dalam penelitian ini ingin mengupas bagaimana makna simbolik pada Tradisi *Parbiye* pada pernikahan Adat Semende lembak Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang di teliti. Sehingga metode ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek dari penelitiannya. dan akhirnya bisa menjawab apa saja peristiwa atau apa saja fenomena yang terjadi. dimana peristiwa dan fenomena yang di maksudkan disini dalah objek penelitiannya.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan

instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini dipakai untuk menginterpretasikan Makna simbolik Tradisi *Parbiye* Pada Pernikahan Adat Semende Lembak Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

Hasil penelitian tentu saja akan menjelaskan objek penelitian dengan rinci dan jelas. Hidayat (2010) menjelaskan bahwa penelitian metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya. Dalam hal ini artinya lebih fokus pada analisa yang panjang dari awal sampai dengan akhir. Peneliti yang memutuskan untuk melakukan penelitian dengan metode deskriptif kemudian dituntut untuk memiliki komitmen yang kuat, yaitu dari segi teori maupun ketika terjun dilapangan, sebab seperti yang dijelaskan di awal, menurut Hidayat metode ini butuh analisa yang panjang.

### **3.3 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016, : 41) objek penelitian adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang. Dimana objek tersebut ada karena ditentukan oleh peneliti. Tujuan dari memilih suatu objek adalah mencari jawaban, dari jawaban tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengambil kesimpulan, agar bisa mendapatkan kesimpulan dan menemukan data yang objektif, di butuhkan data yang nyata, objektif dan valid. Objek pada penelitian ini adalah *parbiye* Pada Pernikahan Adat Semende Lembak Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 hingga Oktober 2023 dimulai pada saat pengambilan data pertama mengenai sejarah dan gambaran umum Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

### **3.4 Key Informan**

Penulis dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah sampel yang ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti dan lazimnya di dasarkan atas pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang di jadikan informas/narasumber yaitu:

1. Informan merupakan keturunan etnis semende lembak
2. Informan berpengalaman dalam pelaksanaan tradisi *parbiye*
3. Informan mempunyai banyak informasi, waktu luang untuk di wawancarai.
4. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena dianggap memenuhi kriteria yang ditetapkan serta mengetahui tentang kebudayaan yang ada pada masyarakat Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan. dalam penelitian ini, peneliti menetapkan enam orang sebagai informan yang dianggap memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1 Key Informan**

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Supriadi	Kepala desa Simpang Pancur
2.	Yusrah	Kepala adat desa Simpang Pancur
3.	Ardin	Tokoh masyarakat
4.	Saparudin	Masyarakat desa Simpang Pancur
5.	Septiana Wulandari, M.I.Kom	Akademisi

### **3.5 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Menurut (Sugiyono, 2016:308) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah calon pengantin, keluarga dan kepala Desa .

#### **1. Observasi**

Peneliti dalam hal ini memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan/lokasi penelitian dan melakukan pengamatan terhadap tradisi adalah *parbiye* Pada Pernikahan Adat Semende Lembak Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

#### **2. Wawancara Mendalam**

wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung kepada informan.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud memperoleh data, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004, :135). teknik wawancara ini tidak dilakukan secara ketat dan tersusun/terstruktur, tertutup, dan formal, tetapi lebih menekankan pada suasana yang nyaman dengan mengajukan pertanyaan satu persatu dengan terbuka. Cara pelaksanaannya wawancara yang singkat ini mampu menggali dan menangkap kejujuran informasi didalam memberikan informasi yang sebenarnya. Hal ini akan semakin bermanfaat bila informasi yang diinginkan berkaitan dengan pendapat, memperlancar jalan nya proses wawancara di gunakan petunjuk umum wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah di susun sebelum terjun ke lapangan.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2016:225) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sulisty-Basuki dapat dibagi menjadi definisi yang berkaitan dengan kepustakawanan serta definisi yang tidak ada kaitannya dengan kepustakawanan. Definisi yang berkaitan dengan kepustakawanan dapat dirinci lagi menjadi tiga bagian besar yaitu definisi supraposisi, definisi paralel dan definisi infraposisi. definisi berdasarkan supraposisi

menganggap bahwa dalam dokumentasi termasuk pula perpustakaan. Maksudnya segala kegiatan yang menyangkur dokumen (segala satuan materi yang memuat informasi) dianggap sebagai fungsi dokumentasi sepanjang kegiatan tersebut menyangkut masalah pengadaan, pengolahan, penyusunan, penerbitan serta penyebaran dokumen, dokumentasi pada penelitian ini berupa data-data historis yang di miliki perangkat serta masyarakat Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.\

## **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan kegiatan untuk menghimpun informasi yang relavan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang di usung ke dalam karya tulis non ilmiah.

Dalam studi kepustakaan maka akan melibatkan semua jenis literatur untuk di jadikan referensi. Maka dalam penelitian ini melibatkan semua sumber informasi yang peneliti kaji diantaranya dari jurnal penelitian, buku dan internet.

### **3.6 Teknik analisa data**

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini memerlukan pekerjaan yang sistematis, komunikatif, dan koperehensif dalam merangkai dan merespon, mengorganisasi data, menyusun data, dan merakitnya ke dalam satu kesatuan yang logis sehingga jelas kaitannya. Untuk menganalisis data, data di gunakan model analisis interekti (*interactive model analisis* ). Menurut HB. Sutopo bahwa dalam proses analisis data ada tiga komponen pokok yang di mengerti dan di pahami oleh setiap peneliti. Tiga

komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sutopo, 2002, : 91-93). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam *fieldnote*. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian, yang di mulai dari bahkan sebelum pengumpulan data, penyajian data.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan pada bagian ini, data yang di sajikan telah di sederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang di ambil. susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematiknya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, table maupun bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan permasalahan peneliti yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang di teliti. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah di reduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah. mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak di capai.



### **3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)**

Triangulasi data adalah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. (Fuji Leksono, 2015 p.144) kemudian hak serupa dikemukakan oleh Denzim bahwa triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan triangulasi sumber data, wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda-beda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data ini sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip. Triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Pada dasarnya teknik triangulasi untuk menguji dan menggali data sama-sama melakukan pendekatan yang mendalam demi mendapatkan data yang akurat,

kemudian penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data di karenakan berkaitan dengan observasi langsung dilapangan dan mengumpulkan data secara observasi dan wawancara mendalam, selain itu juga peneliti menggali data dengan cara observasi terlibat seperti pengambilan dokumentasi untuk bukti keakuratan penelitian, kemudian di bandingkan dengan perspektif teori, sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat.